

BAB IV

PAPARAN HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Setting Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Lembaga Bahtsul Masail Majelis Musyawarah Pondok Pesantren Mahir ar-Riyadl (MMPPMA)

Sebelum kami memaparkan sejarah mengenai Lembaga Bahtsul Masail Majelis Musyawarah Pondok Pesantren Mahir ar-Riyadl (MMPPMA) akan kami paparkan dahulu sejarah dari lembaga induk yang memangku dari lembaga Majelis Musyawarah Pondok Pesantren Mahir ar-Riyadl (MMPPMA). Lembaga yang memangku dari Majelis Musyawarah Pondok Pesantren Mahir ar-Riyadl (MMPPMA) yakni Pondok Pesantren Mahir ar-Riyadl itu sendiri. Pondok Pesantren Mahir ar-Riyadl didirikan oleh Raden Sepukuh atau yang lebih dikenal dan masyhur dengan panggilan Mbah Buyut Imam Nawawi. Beliau merupakan seorang putra dari seorang penghulu Keraton Solo yang terkenal arif, luhur dan bijaksana. Ayah dari beliau bernama Raden Bustaman. Raden Sepukuh merupakan figur dari seorang pemuda yang berkepribadian luhur, dermawan dan mempunyai wawasan keilmuan yang luas. Beliau lahir di dalam keluarga yang benar-benar memperhatikan masa pertumbuhan dan perkembangannya. Pada usia kurang lebih 17 tahun, Raden Sepukuh memiliki tekad yang kuat untuk belajar dan mendalami ilmu agama, diantara ilmu yang beliau ingin dalami yaitu ilmu Fiqh, Hadist, Nahwu-Sharaf, Tashawwuf seta ilmu-

ilmu agama yang lainnya. Dengan hati yang sangat berat akhirnya Raden Sepukuh meninggalkan tanah kelahirannya, meninggalkan segala kemewahan, kenikmatan dan kemegahan Keraton Solo. Tujuan utama dari Raden Sepukuh adalah pantai utara pulau Jawa. Akan tetapi ketika beliau sudah berada di daerah pinggiran sidoarjo, tepatnya di Pondok Pesantren Siwalan Panji beliau tertarik untuk singgah dan menimba ilmu di Pondok Pesantren tersebut.

Waktu berjalan begitu cepat, tak terasa sudah kurang lebih 35 tahun Raden Sepukuh belajar menimba ilmu di Pondok Pesantren Siwalan Panji. Kemudian karena ke'aliman, kefaqihan dan kearifan beliau akhirnya Wedono (bupati) Bangil menikahkan beliau dengan putrinya yang bernama Dewi Landep. Ketika usia pernikahan beliau menginjak dua tahun, beliau berkeinginan untuk hidup mandiri dengan meninggalkan Kewedanan Bangil. Semua itu beliau lakukan semata-mata karena panggilan jiwa yang tergugah karena melihat banyaknya manusia yang masih sangat miskin dengan pengetahuan agama. Hal itu merupakan cita-cita beliau yang ingin melanjutkan misi Rosulullah demi terciptanya umat islam yang sempurna.

Pada sekitar tahun 1870 Masehi residenan Kediri mengizinkan Syaikh Imam Nawawi membuka lahan untuk dikerjakan menjadi kompleks pondok pesantren yang berhaluan Ahlus sunnah Wal jama'ah As Salafiyah As Syafi'iyah yang menjadi sebagai cikal bakal pondok pesantren Mahir Arriyadl dan Madrasah Diniyyah Al-Asna. Dan pada

generasi penerus beliau (Syaikh Imam Nawawi) sekitar tahun 1968 Masehi / 1388 Hijriah, Madin di dalam pondok pesantren Mahir Arriyadl berdiri atas inisiatif generasi penerus Syaikh Imam Nawawi yang bernama K. Mu'awwam, KH. Zaed Abdul Hamid, K. Syaubari dan KH. Maisur Sindi Ringinagung. Adapun Madrasah Salafiyyah yaitu lembaga pendidikan khusus mendalami ilmu-ilmu agama Islam, yang terdiri dari : SP, (Sekolah Persiapan), Madrasah Ibtida'iyah, Tsanawiyyah, 'Aliyah dan Musyawirin yang masing-masing mempunyai sistem klasikal, dalam artian : wetonan, sorogan, dan bandongan dan masih ada lagi kegiatan ekstrakurikuler yang meliputi : Khatabah, bahtsul masa'il, qiro'ah bit taghonny, dan masih banyak lagi. Para masyayikh pondok pesantren Mahir ar-Riyadl mendirikan Madrasah al-Asna dengan harapan dapat menertibkan pengajian-pengajian dan pendalaman kitab-kitab klasik yang berhaluan Ahlus sunah Wal jama'ah As Salafiyah As Syafi'iyah. Pada suatu malam beliau KH. Zaed Abdul Hamid dan K. Syaubari mengumpulkan Kyai-kyai pondok Ringinagung guna mengabarkan dan meresmikan berdirinya Madrasah. Semua para Kyai menyambut dengan ungkapan rasa syukur alhamdulillah, yang mana Allah SWT membuka pintu lahirnya madrasah yang telah menjadi impian dan keinginan yang terpendam dalam hati mereka.¹

¹Dokumentasi, Pondok Pesantren Mahir ar-Riyadl Ringinagung, 2021.

Setelah sekian lama berdirinya Madrasah al-Asna, cikal bakal Majelis Musyawarah Pondok Pesantren Mahir ar-Riyadl (MMPPMA) mulai muncul yaitu pada sekitar tahun 1998 M.

Seperti yang dituturkan oleh Ustadz Saifuddin Zuhri, yang pernah menjabat sebagai ketua MMPPMA pada periode 1424-1425 H/ 2003-2004 M, “embrio atau cikal bakal dari Musyawirin terbentuk pada masa-masa Romo Kyai Zainal Abidin muda, pada waktu itu kegiatan musyawarahlah yang menjadi awal mula dari adanya lembaga MMPPMA namun masih belum memiliki brand, baik musyawirin apalagi MMPPMA. Majelis Musyawarah Pondok Peantren Mahir ar-riyadl (MMPPMA) lahir dan terorganisir serta mempunyai program-program sekitar tahun 98-an karena salah satu bentuk bukti kepedulian pondok pesantren dalam meningkatkan kualitas, aktifitas, kreatifitas serta literasi santri dalam memahami serta pengembangan kitab-kitab *salaf al-mu'tabaroh*.²

2. Letak Geografis Pondok Pesantren Mahir Ar-Riyadl Ringinagung

Pondok Pesantren Mahir ar-Riyadl Ringinagung berada di dusun Ringinagung desa Keling Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri, yang terletak kurang lebih 7 KM sebelah timur kota Kecamatan Pare dan Kurang lebih 5 KM sebelah selatan kota Kecamatan Kepung, sebelah barat Kecamatan Kandangan. Desa Keling ini terletak di tengah-tengah antara 3 kota Kecamatan (Pare, Kepung dan Kandangan). Karena berada di dusun inilah pondok pesantren Mahir ar-Riyadl lebih dikenal dengan sebutan pondok Ringinagung.

Pondok Pesantren Mahir ar-Riyadl ini terletak di tengah Desa yang cukup strategis kurang lebih 120 M dari jalur kendaraan umum ke Kota Kecamatan dan berada di tengah-tengah pemukiman penduduk,

²Ustadz Saifuddin Zuhri, *Wawancara*, Ploso Klaten, 12 April 2021.

sehingga keberadaannya mempunyai peran penting bagi masyarakat sekitar.³

Sekretariat dari Majelis Musyawarah Pondok Pesantren Mahir ar-Riyadl (MMPPMA) sendiri berada di lantai 2 samping gedung kantor madrasah al-Asna.⁴

3. Visi dan Misi Lembaga Bahtsul Masail Majelis Musyawarah Pondok Pesantren Mahir ar-Riyadl (MMPPMA)

Visi

Membentuk para santri menjadi manusia yang paripurna, yakni santri yang memiliki kecerdasan intelektual, emosional dan juga spiritual yang matang sehingga dapat memaksimalkan perannya sebagai hamba Allah (*Abdullah*) dan *khalifah* Allah di bumi.

Misi

- Mengembangkan kemampuan santri dalam membaca, memahami serta menerapkan isi dari kitab kuning.
- Membudayakan sikap dan perilaku santri yang islami dan berakhlakul karimah.
- Melatih dan mengembangkan bakat dan kemampuan santri dalam bidang Bahtsul Masail secara optimal.
- Menyelesaikan problematika sesuai dengan metode dan kajian hukum yang telah berlaku.⁵

³Dokumentasi Madrasah Al-Asna RPK II, 2021.

⁴Observasi, Pondok Pesantren Mahir ar-Riyadl Ringinagung, 30 Februari 2021.

⁵Dokumentasi, Majelis Musyawarah Pondok Pesantren Mahir ar-Riyadl (MMPPMA), tahun 2017.

4. Struktur organisasi Lembaga Bahtsul Masail Majelis Musyawarah Pondok Pesantren Mahir ar-Riyadl (MMPPMA)

Setiap lembaga pendidikan formal maupun non formal sangat memerlukan adanya struktur organisasi/kepengurusan yang bertujuan untuk mengatur dan mengelola lembaga dalam merealisasikan program-program, tugas dan fungsi yang ada pada lembaga tersebut.

Adapun struktur organisasi/kepengurusan di Lembaga Bahtsul Masail Majelis Musyawarah Pondok pesantren Mahir ar-Riyadl (MMPPMA) adalah sebagai berikut:



Dewan Pelindung	: Masyayikh Pon.Pes Mahir Ar-Riyadl
Dewan Penasihat	: Agus Hafizh Ghozali
	: Kyai Hudzaifah Mu'awwam
	: Kyai Munsif Maisur
	: Kyai Zainuri Romlani
	: Agus Hamid Maisur
	: Agus H. Romli Khozin
	: Agus Izzuddin Hayat
	: Agus Mahmud
	: Agus Sibawaih
	: Agus Syahrulloh
	: Agus Ahlullah Faqih
Dewan Pembina	: Ust. Saifuddin Zuhri
	: Ust. Muhib Tohari

	:	Ust. Ma'ruf Zuhdi
	:	Ust. Ishomuddin
	:	Ust. Ali Mahfudz
	:	Ust. Ahsanu Ni'am
	:	Ust. Ainul Huda
	:	Ust. Hadziqul Fathi
Dewan Harian	:	
Ketua Umum	:	Zakki Muzammil
Ketua I	:	Faisol Haqi
Ketua II	:	Ahmad Khotib
Sekretaris I	:	Trio Widodo
Sekretaris II	:	Alfi Halimi
Bendahara I	:	Syahrul Mubarak
Bendahara II	:	Sulhanul Mubin
Tim Lisna	:	
Ketua	:	Irham Maulana
Sekretaris	:	Nanang Rouf Fathoni
Bendahara	:	Sulhanul Mubin
Seksi Perlengkapan	:	
Koordinator	:	Faisol Haqi
Wakoor	:	Ahmad Khotib
Anggota	:	Miftahul Rozaq
	:	Miftahul Falah

	:	Ahmad Nashih
Seksi Humas	:	
Koordinator	:	Trio Widodo
Wakoor	:	Alfi Halimi
Anggota	:	Nur Khafid
	:	Ahmad Rifa'i
	:	Afdholu Rosikh
Seksi Konsumsi	:	
Koordinator	:	Syahrul Mubarak
Wakoor	:	Sulhanul Mubin
	:	Asrori Ma'ruf
	:	Dwi Romadhoni
Seksi Katib Bahtsul	:	
Koordinator	:	Trio Widodo
Waakoor	:	Alfi Halimi

6

5. Metode Penggalian Hukum Lembaga Bahtsul MasailMajelis Musyawarah Pondok Pesantren Mahir ar-Riyadl (MMPPMA)

Metode yang digunakan oleh Majelis Musyawarah Pondok Pesantren Mahir ar-Riyadl (MMPPMA) menggunakan metode yang hampir sama dengan metode Lajnah Bahtsul Masail Nahdhatul Ulama dan metode yang digunakan antara lain :

⁶Dokumentasi, Majelis Musyawarah PP. Mahir ar-Riyadl Ringinagung, 30 Juli 2021.

a. Metode Ijtihad

Metode ini merupakan metode yang umum digunakan di kalangan pondok pesantren termasuk di pondok pesantren Mahir ar-Riyadl. Metode ijtihad yang dipakai oleh MMPPMA ada 2 macam yaitu *Ijtihad Intiqa'i* dan *Ijtihad Insya'i*.

Metode *Ijtihad Intiqa'i* ialah memilih salah satu pendapat dari beberapa pendapat terkuat yang terdapat dalam warisan fiqh Islam, yang penuh fatwa dan keputusan hukum dengan gambaran yaitu melakukan studi komparatif terhadap pendapat-pendapat dalam madzhab fiqh, terutama madzhab Syafi'i lalu meneliti serta mempelajari dalil-dalil nash atau dalil-dalil ijtihad yang dijadikan sebagai sandaran hukum dari pendapat tersebut dan memilih pendapat yang paling kuat dalilnya sesuai dengan kaidah *tarjih*.

Sedangkan metode *Ijtihad Insya'i* yaitu metode pengambilan hukum yang dalam hal ini pengambilan hukum dari suatu permasalahan yang mana permasalahan itu belum pernah dikemukakan oleh ulama salaf baik permasalahan lama atau baru.

b. Metode Qouliy

Metode ini juga menjadi metode yang paling umum digunakan di kalangan pesantren yaitu dengan gambaran mempelajari masalah yang dihadapi kemudian mencari jawabannya pada kitab-kitab fiqh (yang bermadzhab Syafi'i) dengan mengacu serta merujuk secara langsung pada bunyi teksnya namun dipelajari dan dibahas secara

mendalam. Pada penggunaan metode ini Majelis Musyawarah Pondok Pesantren Mahir ar-Riyadl (MMPPMA) memprioritaskan menggunakan *kutubul mu'tabaroh* yang masih klasik (*salaf*) namun ketika suatu permasalahan belum ditemukan dalam teks-teks kitab klasik baru mencarinya dalam kitab-kitab non klasik (kontemporer).

c. Metode Ilhaqiy

Metode ini digunakan ketika memang metode Qauliy tidak bisa digunakan ataupun suatu permasalahan yang ketika di tempuh menggunakan metode qauliy namun belum ditemukan jawaban tekstual dari kitab-kitab mu'tabar maka ditempuh menggunakan metode ilhaqiy namun metode ini sangat jarang sekali digunakan. Metode ilhaqiy sendiri yaitu menyamakan hukum suatu permasalahan dengan suatu permasalahan yang telah ada ketentuannya atau menyamakan dengan pendapat yang sudah ada.⁷

6. Program Kerja Lembaga Bahtsul Masail Majelis Musyawarah Pondok Pesantren Mahir ar-Riyadl (MMPPMA)

a. Pokok Program Kerja

Dalam rangka mengembangkan kualitas permusyawaratan, Majelis Musyawarah PP. Mahir ar-Riyadl telah merancang beberapa program pokok dan pendukung sebagai usaha mewujudkan dan mengembangkan kualitas hasil kerja. Program-program tersebut adalah :

⁷Dokumentasi, Majelis Musyawarah Pondok Pesantren Mahir ar-Riyadl (MMPPMA), tahun 2017.

- 1) Kesekretariatan dan permusyawaratan dewan pengurus harian
- 2) Penggalian sumber dana tetap dan tidak tetap
- 3) BM rutin tingkat tsanawiyah (*nahwiyyah* dan *shorfiyyah*), BM rutin tingkat aliyah dan *mutakharrijin (fihiyyah)* dan BM eksternal.
- 4) Kursus ilmiah dan seminar internal.
- 5) Penulisan, publikasi dan penjualan buku-buku MMPPMA.
- 6) Pendelegasian ke berbagai forum bahtsul masaail yang diselenggarakan oleh pondok pesantren lain dalam lingkup Jawa Madura.
- 7) Penggalian ibarat.
- 8) Kaderisasi dalam bermusyawarah.
- 9) Penerbitan mading (majalah dinding) "Lisna"

b. Standart Kinerja

Standart yang digunakan oleh Majelis Musyawarah PP. Mahir ar-Riyadl dalam melangkah adalah dengan beberapa pertimbangan di bawah ini :

- 1) Realisasi plus dan minus pengurus sebelumnya
- 2) Melakukan pendekatan kebawah dan keatas dalam struktural organisasi.
- 3) Memberikan mandat satu program kepada masing-masing anggota yang kami anggap mampu dan baik kinerjanya.
- 4) Sebisa mungkin bersikap terbuka dan menerima saran dan himbauan dari berbagai kalangan.

5) Menjadikan semua program bersifat kondisional.

Realita kinerja Majelis Musyawarah Pondok Pesantren Mahir ar-Riyadl (MMPPMA) pada masa khidmah 1440-1442 H secara garis besar terbagi menjadi dua, yaitu : yang pertama berkaitan dengan program internal yang berupa kesekretariatan, bahtsul masa'il tingkat musyawirin yang dilaksanakan setiap dua jum'ah sekali yang bertempat di musholla timur pada pukul 21.00 WIR, bahtsul masa'il tingkat tsanawiyah yang merupakan cabang dari bahtsul masa'il tingkatan musyawirin sebagai ajang pengkaderan bidang bahtsul masai'il bagi siswa yang masih duduk di tingkat tsanawiyah yang dilakukan tiap dua Selasa sekali, musyawarah kitab *manhajut tulab* yang dilaksanakan setiap malam kecuali malam Selasa dan Jum'at, setelah itu ada kursus-kursus ilmiah, halaqah ilmiah dan seminar, dan yang terakhir penerbitan mading LISNA.

Yang kedua berkaitan dengan program eksternal yang berupa penggalan ibarot Bahtsul Masa'il luar, perumusan Bahtsul Masa'il luar, pendelegasian Bahtsul Masa'il luar se Jawa-Madura, dan pendelegasian Bahtsul Masa'il MWCNU, PCNU, dan PWNU.⁸

⁸Dokumentasi, Majelis Musyawarah Pondok Pesantren Mahir ar-Riyadl (MMPPMA), tahun 2017.

7. Kitab-kitab Rujukan Lembaga Bahtsul MasailMajelis Musyawarah

Pondok Pesantren Mahir ar-Riyadl (MMPPMA)

No	NAMA KITAB	NAMA PENGARANG
1	<i>Fath al-Qarib al-mujib</i>	Ibnu Qasim al-Ghuzzi (w. 918 H)
2	<i>Fath al-Mu'in</i>	Zainuddin al-Malibary (w. 975 H)
3	<i>Fath al-wahhab</i>	Zakariyya al-Anshory (w. 926 H)
4	<i>I'annah at-Thalibin</i>	al-Bakri bin Muhammad Syata ad-Dimyati (w. 1300 H)
5	<i>Bughyah al-Musyarsyidin</i>	Abdurrahman bin Muhammad bin Husain bib Umar Ba'alawi (w. 1320 H)
6	<i>Hasyiyah asy-Syarwani 'ala tuhfah al-Muhtaj</i>	Abdul Hamid asy-Syarwani
7	<i>Tuhfah al-Muhtaj</i>	Ibnu Hajar al-Haitamy (w. 973 H)
8	<i>Al-Majmu' Syarh al-Muhadzdzab</i>	Muhyiddin bin Syarf an-Nawawi (631-676 H)
9	<i>Mauhibah dzi al-Fadh</i>	Mahfudz bin Abdullah atTarmasi (w. 1338 H)
10	<i>Mughny al-Muhtaj</i>	al-Khatib asy-Syarbaini (w. 977 H)
11	<i>Hasyiyah al-Qalyuby wa 'Umairah</i>	Syihabuddin Ahmad al-Barisi 'Umairah (w. 957 H) dan Syihabuddin Ahmad bin ahmad bin Salamah al-Qalyubi (w. 1068 H)
12	<i>Asna al-Mathalib Syarh Raudh at-Thalib</i>	Abu Yahya Zakariyya al-Anshory (w. 926 H)
13	<i>Hasyiyah Bujairimy 'ala al-iqna'</i>	Sulaiman bin Muhammad al-Bujairimy (w. 1221 H)
14	<i>Al-Jamal 'ala Syarh al-Manhaj</i>	Sulaiman bin Umar al-Jamal (w. 1204 H)
15	<i>Hasyiyah asy-Syarqawiy 'ala at-Tahrir</i>	Abdullah bin Hijazy bin Ibrahim asy-Syarqawi (w. 1227 H)
16	<i>al-Fatawa al-kubro</i>	Ibnu Hajar al-Haitamy (w. 973 H)
17	<i>al-Mahally Syarh al-</i>	Jalaluddin al-mahalli (w. 864 H)

	<i>Minhaj</i>	
18	<i>Tarsyih al-Mustafidin</i>	Alwi Assaqaf (w. 1300)
19	<i>Al-Muhadzdzab</i>	Ibrahim bin Ali asy-Syirazi (w. 476 H)
20	<i>Is'ad ar-Rafiq Syarh Sullam at-Taufiq</i>	Muhammad bin Salim Bafadal
21	<i>Al-Hawasyiy al-Madaniyyah</i>	Sulaiman al-Kurdi (w. 1194 H)
22	<i>Al-Bujairimiy 'ala Fath al-Wahhab</i>	Sulaiman bin Muhammad al-Bujairimy (w. 1221 H)
23	<i>Nihayah al-Muhtaj</i>	Syamsuddin ar-Ramli (w. 1004 H)
24	<i>Ghayah at-Talkhis</i>	Abdurrahman bin Muhammad bin Husain bib Umar Ba'alawi (w. 1320 H)
25	<i>Al-Asybah wa an-Nadzhair</i>	Jalaluddin as-Suyuti (w. 911 H)
26	<i>Al-Bujairimiy 'ala al-Minhaj</i>	Sulaiman bin Muhammad al-Bujairimy (w. 1221 H)
27	<i>Ihya' 'Ulum ad-Din</i>	Abu Hamid al-Ghazali (450-550 H)
28	<i>Tanwir al-Qulub</i>	Muhammad Amin al-Kurdi (w. 1332 H)
29	<i>Al-Iqna'</i>	Syamsuddin Muhammad bin Ahmad al-Khatib asy-Syairbani (w. 977 H)
30	<i>Kasyifah as-Saja</i>	Muhammad bin Umar Nawawi al-Bantani (w. 1314 H)
31	<i>al-Minhaj al-Qawwim</i>	Ibnu Hajar al-Haitami (w. 973 H)
32	<i>Busyra al-Karim</i>	Sa'id bin Muhammad Ba'syan
33	<i>Fath al-Bary Syarh al-Bukhary</i>	Ibnu Hajar al-Asqalani (852 H)
34	<i>Fath al-Jawad Syarh al-Irsyad</i>	Ibnu Hajar al-Haitami (w. 973 H)
35	<i>Nihayah az-Zain</i>	Muhammad bin Umar Nawawi al-Bantani (w. 1314 H)
36	<i>Sullam at-Taufiq</i>	Abdullah bin Hasan Ba'alawi (w. 1272)
37	<i>Hasyiyah asy-Syarqawi 'ala Tuhfah</i>	Abdullah bin Hijazy bin Ibrahim asy-Syarqawi (w. 1227 H)

38	<i>Manhaj at-Tullab</i>	Abu Yahya Zakariya al-Anshari (w. 926 H)
39	<i>Al-Mawahib as-Saniyyah</i>	Abu al-Faid Muhammad Yasin bin Isa al-Fadani al-Makki
40	<i>Raudhah at-Thalibin</i>	Muhyiddin bin Syarf an-Nawawi (631-676 H)
41	<i>Faid al-Qadir Syarh al-jami' as-Saghir</i>	Al-Manawi (w. 1031 H)
42	<i>Mirqah Su'ud at-Tasdiq</i>	Muhammad bin Umar Nawawi al-Bantani (w. 1314 H)
43	<i>an-Nashaih ad-Diniyyah</i>	Abdullah bin 'Alwi al-Haddad (w. 1132 H)
44	<i>At-Tahrir</i>	Abu Yahya Zakariya al-Anshari (w. 926 H)
45	<i>At-Tausyih</i>	Ali bin Qasim (w. 994 H)
46	<i>Tuhfah at-Tullab</i>	Ahmad bin Umar bin Muhammad al-Yamani az-Zuabaidi (w. 930 H)
47	<i>Al-Waraqat fi Usul al-Fiqh</i>	Imam al-Haramain al-Juwaini (w. 478 H)

Dari sekian nama-nama kitab yang disebutkan menunjukkan bahwasannya dengan diselenggarakannya kegiatan Bahtsul Masail yang diadakan oleh MMPPMA, kemampuan santri-santri Mahir ar-Riyadl Ringinagung dalam hal berliterasi mengalami peningkatan. Hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya kitab-kitab yang menjadi rujukan dari kegiatan Bahtsul Masail, karena dengan kitab-kitab yang dibaca, dipelajari dan dipahami bukan merupakan dari kitab-kitab yang diajarkan di kegiatan formal (madrasah diniyyah) membuktikan adanya peningkatan kemampuan intelektual, literasi serta kecerdasan santri-santri di pondok pesantren Mahir ar-Riyadl. Karena dengan adanya

⁹Observasi, Majelis Musyawarah Pondok Pesantren Mahir ar-Riyadl (MMPPMA), 30 Juli 2021.

kegiatan Bahtsul masail keinginan serta rasa akan haus ilmu santri ikut meningkat dan menjadi terus ter-asah.¹⁰



¹⁰Observasi, Majelis Musyawarah Pondok Pesantren Mahir ar-Riyadl (MMPPMA), 27 April 2021.

B. Paparan Data dan Temuan Penelitian

1. Peran Lembaga Bahtsul Masail Majelis Musyawarah Pondok Pesantren Mahir Ar-Riyadl (MMPPMA) Dalam Meningkatkan Literasi Santri Di PP. Mahir Ar-Riyadl Ringinagung

Berdasarkan temuan yang ditemukan oleh peneliti, mekanisme pelaksanaan Bahtsul Masail mula-mula soal yang sudah ada lalu di perjelas kembali dalam halaqah kecil yang bertempat di sekretariat MMPPMA yang di istilahkan dengan “Perumusan”. Pada sesi ini semua anggota dari musyawirin serta santri-santri yang biasa mengikuti kegiatan Bahtsul Masail berkumpul untuk membahas soal serta mencari jawaban-jawaban yang dipersiapkan untuk acara Bahtsul Masail. Pada acara Bahtsul Masail dimulai dengan pembacaan susunan acara oleh Master of Ceremonial (MC), lalu dibuka dengan pembacaan surat al-Fatihah. Setelah semua yang hadir membaca surat al-Fatihah MC mempersilahkan Moderator guna memimpin jalannya acara inti. Moderator mengawali acara dengan membacakan deskripsi masalah lalu ke pertanyaan. Setelah moderator membacakan deskripsi masalah, para peserta (*mubahitsin*) diberi kesempatan untuk menanggapi pertanyaan baik dari deskripsi masalah ataupun soalnya. Apabila para peserta merasa belum dapat memahami secara baik apa yang diutarakan si penanya (*Shohib as-Sa'il*), moderator kembali memberikan kesempatan kepada mereka untuk menanyakan hal-hal yang dirasa perlu kepada si penanya (*Shohib as-Sa'il*). Apabila penjelasan dari nara sumber seputar

persoalan yang dikaji dirasa cukup, moderator langsung memberi kesempatan kepada peserta untuk mengemukakan pendapat serta *ta'bir* yang dipakai sebagai pijakan/tendensi. Moderator membatasinya dengan tiga penjawab (*Mujib*). Setelah masing-masing penjawab (*Mujib*) memaparkan jawaban serta *ta'bir* nya kemudian moderator membuka sesi penjanggalan jawaban. Disinilah perang argument terjadi, beragam dalil yang diambilkan dari *ta'bir* (ungkapan/pendapat) yang dimuat dalam kitab kuning dilontarkan secara silih berganti bersautan dari mulut para peserta (*Mubahitsin*) Bahtsul Masail. *Ta'bir-ta'bir* dari peserta satu disanggah dengan *ta'bir* dari peserta yang lain begitupun seterusnya sampai moderator merasa perlu mendudukkan atau meluruskan posisi *ta'bir* yang dipakai oleh peserta jika telah melenceng dari konteks pembahasannya. Dalam kondisi yang sedemikian keberadaan moderator dituntut tidak hanya cukup piawai dalam mengatur lalu lintas diskusi, akan tetapi lebih dari itu moderator harus mempunyai modal keilmuan yang cukup tentang bahasa Arab dan substansi masalah yang dikaji. Jika tidak demikian moderator akan sulit mengendalikan jalannya bahtsul masail. Fenomena saling menyanggah pendapat peserta lain dalam bahtsul masail ini bisa menjadi hal yang sangat wajar karena para peserta datang ke dalam forum bahtsul masail tidak dengan fikiran kosong melainkan mereka datang dengan segudang argument yang telah dipersiapkan jauh-jauh hari. Para peserta telah mempersiapkan beragam dalil (argumentasi) yang dipakai untuk memperkuat pendapat mereka

dari literatur klasik (kitab-kitab kuning), khususnya literatur yang bersinggungan dengan fikih. Realita seperti ini sangat mungkin mereka lakukan, karena biasanya deskripsi masalah yang dikaji dalam bahtsul masail terlebih dahulu diedarkan serta diinformasikan kepada para peserta beberapa hari sebelumnya. Oleh karena itu, para peserta mempunyai waktu mengumpulkan bahan-bahan sebelum mengikuti bahtsul masail. Yang jelas pada setiap kegiatan bahtsul masail yang diadakan, baik yang didalam pondok pesantren maupun diluar peserta harus membekali dengan ilmu logika dan retorika yang memadai. Argumentasi peserta yang tidak didukung dengan logika yang sistematis dan retorika yang mahir, maka akan mudah dikalahkan oleh peserta yang lain dengan argumen yang lebih kuat dan meyakinkan. Kemudian, apabila perdebatan dari bahasan masalah diantara peserta dianggap cukup, moderator memberikan kesempatan kepada Perumus (pengarah) yang terdiri dari para Ustadz-ustadz senior serta tim ahli untuk memberikan komentar atas pendapat para peserta. Apabila ada pihak peserta yang kurang sependapat dengan perumus moderator mempersilahkan kepada mereka untuk mengutarakan argumentasi tandingan. Selanjutnya, moderator mempersilahkan kepada perumus untuk memberikan penjelasan tambahan atas komentar para peserta Bahtsul Masail (*mubahitsin*).

Apabila dalam bahasan terjadi *mauquf* maka pembahasan dicukupkan dan dilanjutkan di pertemuan yang akan datang. Mauquf

sendiri yaitu yang berarti telah terjadi kebuntuan atau tidak terjawabnya persoalan hukum yang sedang dibahas. Dalam Bahtsul Masail ada istilah “dimauqufkan dulu” yang mempunyai arti pembahasan atas persoalan hukum itu ditunda dulu untuk selanjutnya dibahas di lain waktu atau pada saat yang belum ditentukan. *Mauquf* itu sendiri terjadi ketika dalam suatu forum Bahtsul Masail para *mubahistin* belum bisa menemukan jawaban atas persoalan yang diajukan dalam konteks kitab-kitab tersebut, baik memang karena keterbatasan kitab atau persoalan yang diajukan memang baru dan belum sempat dibahas dalam kitab-kitab klasik. *Mauquf* juga bisa terjadi karena argumen/pendapat mengenai jawaban dari persoalan tersebut saling bertolak belakang dan tidak bisa dipertemukan.

Selanjutnya jika para peserta (*mubahitsin*) merasa penjelasan dari perumus bisa diterima maka moderator meminta kepada perumus untuk memberi kesimpulan hukum dari persoalan yang dikaji dan selanjutnya moderator mempersilahkan kepada *Mushahhah* guna mengesahkan jawaban yang telah dirumuskan, kemudian *Mushahhah* mengesahkan dengan bacaan surat al-Fatihah dan bacaan surat ini sekaligus sebagai penanda bahwa kajian atas suatu persoalan telah selesai. Dan apa yang disimpulkan oleh perumus dan di sahkan oleh *mushahhah* secara otomatis menjadi keputusan bahtsul masail. Terakhir moderator mengundurkan diri dari forum/majelis. Moderator mempersilahkan MC guna melanjutkan acara seterusnya. MC mempersilahkan Romo Kyai untuk

membaca do'a dan yang terakhir ditutup dengan salam oleh MC sebagai pemutar roda acara Bahstul Masail.¹¹

Di Lembaga Bahtsul Masail Majelis Musyawarah Pondok Pesantren Mahir ar-Riyadl (MMPPMA) peneliti menemukan beberapa program kegiatan yang bisa merangsang kemampuan santri dalam berliterasi. Kegiatan tersebut antara lain seminar keilmuan yang mencakup materi fiqh ibadah *yaumiyyah* dan juga non *yaumiyyah*, seperti *thoharoh*, mandi, wudhu, nikah dan haji. Ada juga seminar aswaja, wirid dan tahlil. Selain itu ada kegiatan yang menjadi unggulan yaitu kegiatan bahtsul masail.¹²

Seperti yang dituturkan oleh Ustadz Saifuddin Zuhri, “Program yang menjadi prioritas dari MMPPMA yakni bahtsul masail, halaqah ilmiah yang bertempat diserambi masjid yang dilaksanakan setelah sholat jum’at, yang mana materinya meliputi ibadah *yaumiyyah* (pekorlas) seperti *thoharoh*, mandi, wudhu, dan ibadah non- *yaumiyyah* seperti menyembelih, haji, nikah dan penguatan aswaja.”¹³

Selain itu berdasarkan hasil temuan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti kegiatan yang dilaksanakan oleh Majelis Musyawarah Pondok Pesantren Mahir ar-Riyadl (MMPPMA) dalam meningkatkan literasi santri di PP.Mahir ar-Riyadl Ringinagung ditempuh melalui beberapa program kegiatan diantaranya adalah:

¹¹Observasi, Majelis Musyawarah Pondok Pesantren Mahir ar-Riyadl (MMPPMA), 23 Februari 2021.

¹²Observasi, Majelis Musyawarah Pondok Pesantren Mahir ar-Riyadl (MMPPMA), 20 Juli 2021.

¹³Ustadz Saifuddin Zuhri, *Wawancara*, Ploso Klaten, 12 April 2021.

a. Bahtsul Masail

Kegiatan bahstul masail yang diselenggarakan oleh Majelis Musyawarah Pondok Pesantren Mahir ar-Riyadl (MMPPMA) bermula pada zaman Romo Kyai Zainal Abidin dikala masih muda.

Ustadz Saifuddin Zuhri menuturkan, “Lembaga MMPPMA mulai terbentuk pada zaman Romo Kyai Zainal Abidin muda, namun pada waktu itu belum mempunyai brand ataupun nama dari lembaga ini yang hanya sebatas kegiatan-kegiatan hasil dari inisiatif para Ustadz dan pengurus senior, barulah pada sekitar tahun 1998 lembaga ini terbentuk secara resmi dengan beberapa program yang telah dimusyawarahkan dengan para masyayikh dan para Ustadz dan dewan pengurus harian (DPH).”¹⁴

Secara garis besar Bahstul masail terbagi menjadi dua macam, yaitu Bahstul Masail internal dan eksternal.

1. Bahstul Masail Internal

Bahtsul Masail Internal yaitu kegiatan Bahtsul Masail yang dilaksanakan di lingkungan Pondok. Kegiatan ini muncul dari adanya kegiatan musyawarah yang dilakukan di pondok melalui inisiatif Romo Kyai Zainal Abidin. Bahtsul Masail internal sendiri terbagi menjadi dua macam, yaitubahtsul masail rutin dan non rutin.

Bahtsul Masail rutin sendiri dilaksanakan oleh tiga tingkatan, yaitu tingkatan Ibtidaiyyah, Tsanawiyyah dan ‘Aliyah (*mutakhorrijin*). Untuk Bahtsul Masail pada tingkatan Ibtida’iyyah dilaksanakan tiap dua ahad sekali yang berlokasi di gedung lantai 1 madrasah Al-Asna. Materi yang dibahas yaitu mengenai masalah Nahwu dan Shorof (ilmu alat). Untuk

¹⁴Ustadz Saifuddin Zuhri, *Wawancara*, Ploso Klaten, 12 April 2021.

Bahtsul Masail padatingkatan Tsanawiyah dilaksanakan tiap dua selasa sekali yang berlokasi di musholla timur. Materi yang dibahas masih sama dengan tingkatan Ibtida'iyah yakni seputar permasalahan Nahwu dan Shorof. Dan Bahtsul Masail pada tingkatan 'Aliyah dan *Mutakhorrijin* dilaksanakan pada tiap dua jum'at sekali yang berlokasi di musholla timur. Untuk materi yang dibahas yaitu seputar masalah Fiqh.

Bahtsul Masail non rutin yakni bahtsul masail FBMPP se-kawedanan pare dan bahtsul masail akbar (BMA). Bahtsul masail FBMPP dilaksanakan setiap satu tahun sekali yang diikuti oleh pondok-pondok di kawasan pare dan sekitarnya yang dilaksanakan di masjid Ringinagung/aula madrasah al-Asna. Masalah yang dibahas berkaitan dengan masalah fiqh yang berkembang di masyarakat. Dan Bahtsul Masail Akbar (BMA) dilaksanakan setiap dua tahun sekali. Kegiatan ini merupakan event besar yang dihadiri oleh pondok-pondok se-Jawa Madura dan Pondok-pondok undangan dari luar Jawa timur-madura.

2. Bahtsul Masail Ekternal

Bahtsul Masail Ekternal yaitu bahtsul masail yang dilaksanakan diluar pondok dengan gambaran majelis MMPPMA mendapatkan undangan dari pondok-pondok se-Jawa Madura dan Lembaga dibawah naungan Nahdlatul Ulama (NU), lalu mengirimkan beberapa delegasi ketempat dimana forum tersebut dilaksanakan.¹⁵

¹⁵Observasi, Majelis Musyawarah Pondok Pesantren Mahir ar-Riyadl (MMPPMA), 20 Februari 2021.

b. Halaqoh (seminar) Keilmuan

Kegiatan ini merupakan program tahunan yang diadakan oleh MMPPMA. untuk materinya bermacam-macam, diantaranya Fiqh ‘Ubudiyah Yaumiyyah seperti thoharoh dan sholat, dan ‘Ubudiyah non yaumiyyah diantaranya menyembelih, merawat jenazah dan haji. Husus halaqoh materi haji dan menyembelih dilaksanakan di halaman masjid Pondok Ringinagung karena sekaligus praktik. Dan untuk halaqoh yang bermateri selain haji dilaksanakan di kelas masing-masing sesuai tingkatan kelas di madrasah al-Asna. Pada masa awal dilakukannya kegiatan Halaqoh, kegiatan ini dilaksanakan di masjid namun seiring berjalannya waktu karena jumlah santri yang menurun, kegiatan ini dipindah ke gedung madrasah al-Asna kecuali materi Haji dan menyembelih. Untuk tutor Halaqoh Haji di ampu oleh Romo KH. Hamid Maisur, untuk tutor Halaqoh menyembelih diampu oleh Romo Kyai Zainuri Romlanidan Untuk tutor halaqoh ilmiah di ampu dari pihak dalem semua secara bergantian, yang antara lain Romo Kyai Hafidz Ghozali, Romo Kyai Izzuddin Hayat, Agus Miftahul Muslihin dan Agus Muhib Tohari.¹⁶

Ustadz Saifuddin Zuhri Menuturkan, “Pada awal mulanya kegiatan halaqah ilmiah (pekorlas) dipusatkan di serambi masjid dan pesertanya umum, namun seiring berjalannya waktu dan menurunnya jumlah santri akhirnya halaqah ilmiah menjadi termasuk dari program madrasah al-Asna yang kegiatan tersebut dilaksanakan dikelas masing-masing sesuai dengan tingkatannya. Tutor atau pemateri semua dari pihak *ndalem*, dan Panitia dari

¹⁶Observasi, Majelis Musyawarah Pondok Pesantren Mahir ar-Riyadl (MMPPMA), 20 Februari 2021.

MMPPMA yang memfasilitasinya dan yang paling sering menjadi pemateri ialah Romo Kyai Maisur Sindi at-Tursidi.”¹⁷

Selain seminar (halaqoh) yang bermaterikan di atas ada juga yang bermaterikan Tahlil dan Aswaja (ke-NUan) yang semuanya di sampaikan (tutor) oleh pihak *Ndalem*.

c. Sorogan dan Kursus

Kegiatan ini di ikuti oleh mayoritas santri pondok pesantren Mahir ar-Riyadl yang dipimpin oleh anggota DPH Majelis Musyawarah Pondok Pesantren Mahir ar-Riyadl (MMPPMA), para Utadz dan wali kelas dan santri senior yang berlokasi di perpustakaan, serambi kantor lantai dua dan asrama. Waktu pelaksanaan berfariasi, ada yang setelah ‘Isya, subuh, sore dan malam hari setelah musyawarah kelas. Untuk kitab yang dibaca menyesuaikan tingkatan dan kemampuan santri.¹⁸

Kegiatan ini dilakukan guna meningkatkan kemampuan membaca, memahami dan menerapkan teori-teori dari imu nahwu dan shorof.

Seperti yang dituturkan oleh Ustadz Faisol Haqi selaku ketua MMPPMA periode 2021-2023, ”menurut saya kegiatan sorogan dan kursus mempunyai manfaat yang besar bagi santri, terutama santri-santri yang masih duduk di tingkatan Ibtida’iyyah dan Tsanawiyah, karena dengan kegiatan ini kemampuan membaca, memahami dan penerapa teori ilmu alat diuji dan tentunya akan terus meningkat.”¹⁹

¹⁷Ustadz Saifuddin Zuhri, *Wawancara*, Ploso Klaten, 12 April 2021.

¹⁸Observasi, Majelis Musyawarah Pondok Pesantren Mahir ar-Riyadl (MMPPMA), 20 Februari 2021.

¹⁹Ustadz Faisol Haqi, *Wawancara*, Pondok Pesantren Mahir ar-Riyadl Ringinagung, 23 Februari 2021.

d. Musyawarah Kitab *Manhaj at-Thullab*

Kegiatan ini juga merupakan program prioritas Majelis Musyawarah Pondok Pesantren Mahir ar-Riyadl (MMPPMA). kegiatan ini dilaksanakan setiap hari kecuali malam selasa dan jum'at. Kegiatan ini di ikuti oleh santri dari tingkatan 'Aliyah mulai dari kelas satu, dua dan tiga 'Aliyah bahkan santri *mutakhorijin*.

e. LISNA

Kegiatan yang dilaksanakan oleh tim redaksi LISNA berada di bawah program-program dari MMPPMA. kegiatan tersebut meliputi majalah dinding (mading), karya ilmiah serta lomba karya ilmiah seperti puisi, cerpen ataupun artikel. Untuk majalah dinding (LISNA) terbit setiap dua ahad sekali yang berisikan karya ilmiah seperti puisi, cerpen, artikel, sejarah dan hasil dari Bahtsul Masail rutin baik dari tingkatan Tsanawiyah, 'Aliyah ataupun umum.²⁰

Berdasarkan beberapa temuan yang ditemukan oleh peneliti, Lembaga Bahtsul Masail Majelis Musyawarah Pondok pesantren Mahir ar-Riyadl (MMPPMA) mempunyai peranan yang vital bagi santri dalam membentuk mentalitas santri, intelektual santri serta kemampuan santri dalam berliterasi karena dari beberapa kegiatan yang diadakan oleh MMPPMA di ajarkan bagaimana membaca, menulis, menyimak, memahami dan menyampaikan dari apa yang mereka pahami.

²⁰Observasi, Majelis Musyawarah Pondok Pesantren Mahir ar-Riyadl (MMPPMA), 25 Februari 2021.

Seperti yang dituturkan oleh ustadz Ahsanunni'am selaku ketua MMPPMA tahun 2017-2019 ketika diwawancarai oleh peneliti, "kalau melihat peran dari lembaga MMPPMA dalam meningkatkan literasi santri lembaga ini mempunyai peranan yang sangatlah vital, melihat beberapa tinjauan yang ada salah satunya dari segi tulis menulis karena peran dari MMPPMA dalam segi tulis menulis ini juga sangatlah meningkat dengan adanya MMPPMA salah satu contohnya yaitu dalam pembuatan buku-buku karya tulis yang nanti disebarluaskan ke kalangan santri atau kalangan masyarakat. Jadi nanti setiap anggota dari lembaga ini ketika dia masuk di lembaga MMPPMA maka secara otomatis diajari bagaimana cara tulis menulis membuat suatu karya ilmiah yang nanti bisa dibuat acuan santri dan masyarakat yang ada."²¹

Adapun usaha agar program-program tersebut bisa berjalan sebagaimana mestinya yaitu dengan merangkul beberapa pihak yang ada di Pondok Pesantren Mahir ar-Riyadl Ringinagung seperti Mustahiq/wali kelas, pengurus, keamanan dan pihak-pihak seperti petugas percetakan.

Ustadz Faisol Haqi menuturkan, "usaha dan upaya yang dilakukan oleh MMPPMA dalam merealisasikan program-programnya sebenarnya ada banyak, yang antara lain merangkul beberapa pihak yang ada di pondok pesantren Mahir ar-Riyadl, seperti Mustahiq/wali kelas, para pengurus, keamanan bahkan dengan tim percetakan. Tugas dari mustahiq sendiri yaitu memberikan bimbingan, arahan serta mendampingi santri dalam melaksanakan program kegiatan yang diadakan oleh lembaga Majelis Musyawarah Pondok Pesantren Mahir ar-Riyadl (MMPPMA) agar bisa menjadi santri yang *manut dawuh e poro Masyayikh* dan mendapatkan ilmu yang manfaat dan barokah."²²

Selain beberapa program kegiatan yang dilaksanakan oleh Majelis Musyawarah Pondok Pesantren Mahir ar-Riyadl (MMPPMA) sarana dan prasarana turut berperan dalam meningkatkan literasi santri di Pondok

²¹Ustadz Ahsanunni'am, *Wawancara*, Kantor Pondok Sundo, 8 Agustus 2021.

²²Ustadz Faisol Haqi, *Wawancara*, Pondok Pesantren Mahir ar-Riyadl Ringinagung, 23 Februari 2021.

Pesantren Mahir ar-Riyadl. Berikut ini sarana dan prasarana yang ada di Majelis Musyawarah Pondok Pesantren Mahir ar-Riyadl (MMPPMA):

a. Fasilitas Lembaga

Gedung 2 lantai yang terdiri dari 3 ruangan yang berukuran 20 meter persegi dengan fasilitas ruang komputer, ruang redaksi, ruang kursus serta aula, merupakan fasilitas yang disediakan oleh Lembaga Bahtsul Masail Majelis Musyawarah Pondok Pesantren Mahir ar-Riyadl (MMPPMA) untuk proses pembelajaran serta pelaksanaan dari program-program yang ada.

Disediakan pula kitab-kitab klasik dan kontemporer, buku-buku bacaan umum, majalah, kamus serta berbagai artikel pendidikan, ruang computer serta ruang kursus ilmiah yang disediakan guna berhasilnya program-program dari lembaga.

b. Ruang Administrasi

Gedung perpustakaan dan kesekretariatan lantai dua samping aula juga merupakan ruang administrasi lembaga yang dihuni oleh bendahara 1 dan sekretaris 1. Fasilitas Peribadatan.

c. Fasilitas Lain

Untuk memenuhi kebutuhan santri ataupun delegasi Bahtsul Masail dari pondok-pondok lain Lembaga MMPPMA menyediakan 2 kamar mandi, satu tempat MCK dan dapur.²³

²³Observasi, Majelis Musyawarah Pondok Pesantren Mahir ar-Riyadl (MMPPMA), 30 Juli 2021.

Selain itu ada pula sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Lembaga Bahtsul Masail Majelis Musyawarah Pondok Pesantren Mahir ar-Riyadl (MMPPMA) :

NO	Jenis Sarana	Jumlah	
1.	Kitab-Kitab Klasik Non Pelajaran	297 Buah	
2.	Kitab-Kitab Pelajaran	85 Buah	
3.	Majalah	35 Buah	
4.	Buku Umum	87 Buah	
5.	Kamus	12 Buah	
6.	Komputer	4 Set	
7.	Rak Kitab	8 Buah	
8.	Papan Tulis	5 Buah	
9.	Kemeja	30 Buah	
10.	Alat Tulis Lainnya	28 Buah	
11.	Alat Peraga Ibadah Haji	Kerangka Ka'bah	1 Buah
		Kerangka Hajar Isma'il	6 Buah
		Baju Ihram	5 Buah
		Alat Cukur	3 Set
		Kiswah Ka'bah	1 Buah
		Perlengkapan Lain	7 Buah
		Perlengkapan Menyembelih	5 Buah

13.	Perlengkapan Nikah	7 Buah
-----	--------------------	--------

24

2. Kendala Yang Dihadapi Lembaga Bahtsul Masail Majelis Musyawarah Pondok Pesantren Mahir ar-Riyadl (MMPPMA) Dalam Upaya Meningkatkan Literasi santri di PP. Mahir ar-Riyadl Ringinagung.

Setiap proses dari apapun yang berjalan sudah pasti akan menemui kendala yang bisa disebabkan oleh beberapa faktor baik itu dari faktor internal maupun eksternal.

Kendala adalah halangan; rintangan; faktor atau keadaan yang membatasi, menghalangi, atau mencegah pencapaian sasaran; kekuatan yang memaksa pembatalan pelaksanaan.²⁵

Kendati demikian lembaga Majelis Musyawarah Pondok Pesantren Mahir ar-Riyadl (MMPPMA) dalam upaya meningkatkan literasi santri di Pondok Pesantren Mahir Ar-Riyadl selama berlangsungnya proses dari pelaksanaan program-program yang diadakan oleh Majelis Musyawarah Pondok Pesantren Mahir ar-Riyadl (MMPPMA) menemukan berbagai kendala yang terus dibenahi agar dalam realisasinya dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan apa yang diharapkan.²⁶

²⁴Observasi, Majelis Musyawarah Pondok Pesantren Mahir ar-Riyadl (MMPPMA), 28 Juli 2021.

²⁵ Anggraini, Mika Setya. "Kajian Kendala Penyelesaian Tugas Akhir Mahasiswa Pendidikan IPA Universitas Negeri Semarang". Skripsi. Semarang: Jurusan Ilmu Pengetahuan Terpadu Universitas Negeri Semarang, 2017.

²⁶Observasi, Majelis Musyawarah Pondok Pesantren Mahir ar-Riyadl (MMPPMA), 20 Februari 2021.

Faktor yang menjadi kendala dari berjalannya proses pelaksanaan program-program yang diadakan oleh Majelis Musyawarah Pondok Pesantren Mahir ar-Riyadl (MPPMA) dalam meningkatkan literasi santri yaitu:

a. Faktor Internal, yaitu diantaranya terkadang terjadi miskomunikasi antar sesama DPH, kurang adanya kerjasama yang baik dari sebagian mustahiq/wali kelas dan DPH yang berhalangan sehingga kegiatan yang dilaksanakan kurang maksimal.²⁷

Seperti yang dituturkan oleh Ustadz Faisol Haqi selaku ketua MMPPMA periode 2021-2023, “Dari pengalaman saya selama saya ikut andil di Majelis Musyawarah Pondok Pesantren Mahir ar-Riyadl (MPPMA), kendala-kendala yang dihadapi oleh MMPPMA yaitu terkadang ada beberapa Dewan Pengurus Harian (DPH) yang berhalangan seperti pulang, sakit atau sedang keluar dari pondok, sehingga kegiatan yang dilaksanakan oleh MMPPMA termasuk Bahtsul Masail terkendala atau kurang lancar. Lalu kendala lain yaitu kurangnya kerjasama yang baik antar pihak DPH dengan para santri senior atau wali kelas, sehingga santri-santri kadang tidak menghadiri kegiatan yang diadakan oleh MMPPMA termasuk kegiatan Bahtsul Masail.”²⁸

b. Faktor Eksternal, diantaranya semangat dan antusiasme yang masih naik turun, mustahiq/wali kelas yang kurang ikut andil dalam pelaksanaan kegiatan dan ketika ada kegiatan kemasyarakatan yang berada dekat dengan lokasi pondok sehingga terkadang sering mengganggu kegiatan yang sedang berjalan.²⁹

Ustadz Faishol Haqi menuturkan, “Kendala yang berasal dari luar MMPPMA atau eksternal yang kami temui para bapak

²⁷Observasi, Majelis Musyawarah Pondok Pesantren Mahir ar-Riyadl (MMPPMA), 10 Juli 2021.

²⁸Ustadz Faisol Haqi, *Wawancara*, Pondok Pesantren Mahir ar-Riyadl Ringinagung, 23 Februari 2021.

²⁹Observasi, Pondok Pesantren Mahir ar-Riyadl Ringinagung, 27 Juli 2021.

mustahiq/wali kelas yang kami rasa masih kurang turut andil dan melakukan arahan dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh MMPPMA, selain itu antusias dan semangat santri yang terkadang naik turun untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh MMPPMA³⁰

C. Pembahasan

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti melalui observasi, rangkaian wawancara dan dokumentasi peneliti berangkat dengan menindak lanjuti dengan menganalisis data-data yang telah terkumpul melalui metode deskriptif kualitatif secara terperinci. Adapun dalam melaksanakan program-programnya sebagai upaya meningkatkan kualitas, intelektual serta literasi santri dapat kami paparkan pembahasannya sebagai berikut ini :

1. Peran Lembaga Bahtsul Masail Majelis Musyawarah Pondok Pesantren Mahir ar-Riyadl (MMPPMA) Dalam Meningkatkan Literasi Santridi PP. Mahir ar-Riyadl Ringinagung.

Peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan (status) yang dimiliki seseorang atau suatu lembaga, dan apabila komponen-komponen tersebut telah melakukan hak-hak dan kewajiban-kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu fungsi selanjutnya. Sedangkan yang dimaksud peran disini adalah fungsi atau kegunaan sesuatu terhadap hal lain yang diharapkan kemanfaatan atau perubahannya.³¹

Dalam upaya mewujudkan harapan-harapan yang di inginkan serta turut serta berperan aktif dalam meningkatkan literasi santri santri di PP.

³⁰Ustadz Faisol Haqi, *Wawancara*, Pondok Pesantren Mahir ar-Riyadl Ringinagung, 23 Februari 2021.

³¹ Muhammad Ilham, "Peran Orang Tua dalam perkembangan anak", *Jurnal Pendidikan.*, Vol.III, 7 (Oktober 2014), h. 30.

Mahir ar-Riyadl Ringinagung, ini sebenarnya bukan hanya menjadi tanggung jawab dari lembaga Majelis Musyawarah Pondok Pesantren Mahir ar-Riyadl (MMPPMA) saja, melainkan beberapa elemen yang ada di pondok pesantren, seperti wali kelas, para Ustadz, pengurus pondok, pengurus asrama, keamanan bahkan dari santri itu sendiri. Karena para beliau lah yang senantiasa memberikan dukungan dan bimbingan kepada para santri dalam menimba ilmu, dan semangat berliterasi agar mendapatkan ilmu yang barokah dan bermanfaat. Karena yang diharapkan dari para wali kelas serta wali santri khususnya, para santri ketika pulang dari pondok menjadi insan yang berilmu, bermartabat dan berakhlakul karimah.

Lembaga Bahtsul Masail Majelis Musyawarah Pondok pesantren Mahir ar-Riyadl (MMPPMA) mempunyai peranan yang vital bagi santri dalam membentuk mentalitas santri, intelektual santri serta kemampuan santri dalam berliterasi. Hal tersebut bisa dibuktikan dengan semakin meningkat dan antusiasnya santri terhadap kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh MMPPMA, di sisi lain santri yang aktif mengikuti lembaga MMPPMA lebih menonjol dibandingkan dengan santri yang masih kurang aktif dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh MMPPMA.

Meskipun Lembaga Bahtsul Masail Majelis Musyawarah Pondok pesantren Mahir ar-Riyadl (MMPPMA) bukan merupakan lembaga formal, namun dari program-programnya lah kemampuan serta bakat

santri menjadi lebih terasah, mulai dari kemampuan membaca, menulis, menerangkan, memahami bahkan menyampaikan argumen/pendapat. Seperti contoh dalam forum bahtsul masail yang diadakan oleh MMPPMA, para santri dituntut untuk bisa membaca, memahami serta menyampaikan argumennya sesuai dengan landasan tendensi dari apa yang mereka baca dan pahami. Disisi lain para santri juga diajarkan menerima pendapat santri lain ketika argumen yang dia utarakan bisa dikalahkan oleh argumen dari santri lain, dengan begitu mental santri juga akan lebih tertata. Dengan begitu ketika santri terjun di masyarakat mereka menjadi santri yang berilmu, mempunyai wawasan keilmuan yang luas serta mempunyai mentalitas yang baik.³²

Selain itu hal yang perlu diperhatikan ialah dalam hal bahtsul masail, dimana dalam forum ini kemampuan literasi santri di uji, mulai dari membaca, mendengarkan, memahami dan menyampaikan argumentasi. Para wali kelas dan santri senior mempunyai peran guna mendampingi serta mengarahkan para santri junior agar sesuai dengan apa yang dibahas dan tidak keluar dari jalur pembahasan.

Dalam upaya berperan aktif dalam meningkatkan literasi santri di PP.Mahir ar-Riyadl Ringinagung, Majelis Musyawarah Pondok Pesantren Mahir ar-Riyadl (MMPPMA) merealisasikannya melalui beberapa program kegiatan yaitu:

³²Observasi, Pondok Pesantren Mahir ar-Riyadl Ringinagung, 20 Februari 2021.

f. Bahtsul Masail

Kegiatan bahstul masail yang diselenggarakan oleh Majelis Musyawarah Pondok Pesantren Mahir ar-Riyadl (MMPPMA) bermula pada zaman Romo Kyai Zainal Abidin dikala masih muda.

Bahtsul Masail merupakan program unggulan yang dimiliki oleh Majelis Musyawarah Pondok Pesantren Mahir ar-Riyadl (MMPPMA). karena dalam kegiatan ini santri dituntut untuk bisa menulis, membaca dan memahami suatu permasalahan dengan benar, jadi nantinya kita cocokkan dengan situasi di masyarakat, situasi yang ada di santri yang nanti dibuat acuan atau diolah oleh teman-teman MMPPMA dan para santri yang akhirnya dengan kegiatan tersebut teman-teman santri bisa memahami dan menyampaikan pendapat-pendapat yang dituturkan oleh ulama salaf.

Kegiatan Bahtsul Masail sendiri terbagi menjadi dua bagian yaitu Bahtsul Masail internal dan eksternal. Bahtsul Masail internal dilaksanakan oleh tiap tingkatan di madrasah al-Asna melalui kerjasama dan koordinasi dengan pihak madrasah. Dilaksanakan setiap dua minggu sekali. Untuk tingkatan Ibtida'iyah dilaksanakan setiap malam ahad, Tsanawiyah setiap malam selasa dan untuk tingkatan 'Aliyah dan umum dilaksanakan setiap malam jum'at. Selain Bahtsul masail di tiap angkatan adapula Bahstul Masail Akbar (BMA) yang diadakan setiap dua tahun sekali. Untuk Bahtsul Masail eksternal dilaksanakan setiap ada undangan dari pondok-pondok luar dan pihak

Nahdhatul Ulama (NU) dengan mengirimkan beberapa delegasi ke forum tersebut.³³

Dalam prosesnya Bahtsul Masail dimulai dengan perumusan/pembahasan soal di Sekretariat MMPPMA yang bertempat di Perpustakaan Pondok Pesantren Mahir ar-Riyadl. Setelah soal dirumuskan beserta pandangan tendensi hukumnya, barulah soal itu dibahas di forum dengan mekanisme yang telah peneliti paparkan diatas.

g. Halaqoh Haji dan Menyembelih

Kegiatan ini merupakan program tahunan yang diadakan oleh MMPPMA yang bertempat di halaman masjid Pondok Ringinagung. Untuk tutor Halaqoh Haji di ampu oleh Romo KH. Hamid Maisur. Dan untuk tutor Halaqoh menyembelih diampu oleh Romo Kyai Zainuri Romlani.

h. Halaqoh Ilmiah dan seminar Tahlil dan Aswaja

Halaqoh Ilmiah dan seminar tahlil dan aswaja dilaksanakan di kelas Madrasah al-Asna yang digabung menjadi satu ruangan pada tingkatan masing-masing. Kegiatan ini dilakukan setiap dua kali dalam setahun. Untuk tutor halaqoh ilmiah semuanya diampu oleh pihak dalem secara bergantian, yang antara lain Romo Kyai Hafidz Ghozali, Romo Kyai Izzuddin Hayat, Agus Miftahul Muslihah dan Agus Muhib Tohari.

³³Dokumentasi, Majelis Musyawarah Pondok Pesantren Mahir ar-Riyadl (MMPPMA), tahun 2017.

i. Sorogan dan Kursus

Kegiatan ini di ikuti oleh mayoritas santri yang dipimpin oleh anggota DPH Majelis Musyawarah Pondok Pesantren Mahir ar-Riyadl (MMPPMA), para Utadz dan wali kelas dan santri senior yang berlokasi di perpustakaan, serambi kantor lantai dua dan asrama. Waktu pelaksanaan biasanya malah hari dengan jadwal yang berfariasi, ada yang setelah ‘Isya, subuh, sore dan malam hari setelah musyawarah kelas. Untuk kitab yang dibaca menyesuaikan tingkatan dan kemampuan santri.

j. Musyawarah Kitab *Manhaj at-Thullab*

Kegiatan ini juga merupakan program prioritas Majelis Musyawarah Pondok Pesantren Mahir ar-Riyadl (MMPPMA). kegiatan ini dilaksanakan setiap hari kecuali malam selasa dan jum’at. Kegiatan ini di ikuti oleh santri dari tingkatan ‘Aliyah mulai dari kelas satu, dua dan tiga ‘Aliyah bahkan santri *mutakhorijin*.

k. LISNA

Kegiatan yang dilaksanakan oleh tim redsksi LISNA berada di bawah program-program dari MMPPMA. kegiatan tersebut meliputi majalah dinding (mading), karya ilmiah serta lomba karya ilmiah seperti puisi, cerpen ataupun artikel. Untuk majalah dinding (LISNA) terbit setiap dua ahad sekali yang berisikan karya ilmiah seperti puisi,

cerpen, artikel, sejarah dan hasil dari Bahtsul Masail rutin baik dari tingkatan Tsanawiyah, 'Aliyah ataupun umum.³⁴

Dari hasil analisis mengenai program-program yang diadakan oleh Majelis Musyawarah Pondok Pesantren Mahir ar-Riyadl (MMPPMA) kemampuan literasi santri khususnya santri-santri yang aktif dalam mengikuti kegiatan yang diadakan oleh MMPPMA semakin terasah dan meningka. Di sisi lain santri yang aktif dan turut serta dalam mengikuti kegiatan yang diadakan oleh MMPPA mempunyai perbedaan, yakni santri lebih menonjol dan lebih berprestasi Karena di lembaga MMPPMA diajarkan beberapa hal yang berkaitan dengan kemampuan literasi santri. Hal tersebut terbukti dengan semakin banyaknya santri-santri yang sering berkunjung ke perpustakaan guna membaca, memahami dan belajar mengutarakan pendapat, atau hanya sekedar ingin bertanya kepada santri senior yang ada di perpustakaan.

Selain beberapa kegiatan yang diadakan oleh MMPPMA serta kerjasama antar berbagai pihak, ada hal lain yang turut meningkatkan intelektual dan literasi santri yakni dalam hal sarana dan prasarana, karena dengan adanya sarana dan prasarana yang baik dan memadai dapat menjadi penunjang proses kegiatan dan pelaksanaan dari program-program yang telah diagendakan oleh MMPPMA sehingga prosesnya pun akan berjalan dengan maksimal dan memuaskan.

³⁴Observasi, Majelis Musyawarah Pondok Pesantren Mahir ar-Riyadl (MMPPMA),7 Maret 2021.

Dalam kaitannya dengan sarana dan prasarana yang ada di Majelis Musyawarah Pondok Pesantren Mahir ar-Riyadl (MMPPMA) perlu juga dengan adanya pengelolaan, pengaturan dan perencanaan yang baik agar program-program yang ada bisa berjalan dengan baik, lancar dan maksimal. Pengelolaan Sarana dan Prasarana lembaga Bahtsul Masail Ringinagung mempunyai peranan mengatur dan menjaga sarana prasarana yang ada agar memberikan kontribusi secara optimal dan bisa membantu dalam proses jalannya di lembaga Bahtsul Masail. Dengan pengelolaan sarana dan prasarana yang baik diharapkan dapat terciptanya kondisi dan suasana pendidikan yang bersih, nyaman, nyaman dan rapi sehingga tercipta kondisi yang menyenangkan baik untuk santri, ustadz ataupun orang yang berada di lingkungan lembaga Bahtsul Masail tersebut.

Mengingat sarana dan prasarana merupakan hal yang penting, dengan adanya kerja sama antar berbagai pihak dalam mengelola, merawat dan menjaga sarana dan prasarana yang baik, mulai dari pihak Madrasah al-Asna, pihak Pondok Pesantren, Pihak santri serta terutama pihak dewan pengurus harian, maka diharapkan dapat mencapai tujuan dari lembaga ini secara maksimal, efektif dan efisien.

2. Kendala Yang Dihadapi Lembaga Bahtsul Masail Majelis Musyawarah Pondok Pesantren Mahir ar-Riyadl (MMPPMA) dalam meningkatkan Literasi santri diPP. Mahir ar-Riyadl Ringinagung.

Pada setiap proses dari apapun yang berjalan sudah pasti akan menemui yang bisa timbul akibat beberapa faktor yang turut mempengaruhi baik itu dari faktor internal maupun eksternal.

Kendala merupakan suatu hal yang terjadi akibat adanya suatu pelaksanaan sistem/pelaksanaan kegiatan didalam lembaga pemyarkatan.³⁵

Disisi lain kendala merupakan suatu kondisi dimana gejala atau hambatan dan kesulitan menjadi penghalang tercapainya suatu keinginan.³⁶

Demikian halnya dengan apa yang dilakukan oleh lembaga Majelis Musyawarah Pondok Pesantren Mahir ar-Riyadl (MMPPMA) dalam upaya meningkatkan literasi santri di Pondok Pesantren Mahir Ar-Riyadl.Selama berlangsungnya proses merealisasikan program-program yang dibuat oleh Majelis Musyawarah Pondok Pesantren Mahir ar-Riyadl (MMPPMA) pastinya tidaklah mudah seperti membalikkan telapak tangan, berbagai kendala dan kesulitan telah ditemui oleh lembaga ini dan

³⁵Aan Riana Angkasa Aji Putra, Ningrum Puspita Sari, “Kendala Pemberian Pembebasan Bersyarat di Lembaga Pemyarkatan Kelas IIA Sragen”, *Recidivie*, Vol. II, II (September-Desember 2018), h. 282.

³⁶Ruslan, Tati Fauziah, Tuti Alawiyah, “Kendala Guru Dalam Menerapkan Penilaian Autentik Di SD Kabupaten Pidie. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan guru sekolah dasar FKIP Unsyiah*, Vol. I, I (Agustus 2016), h.150.

terus dibenahi agar dalam pelaksanaannya dapat berjalan secara maksimal dan lancar sesuai dengan apa yang diharapkan.

Faktor-faktor yang menjadi kendalaterhadap proses merealisasikan program-program yang diadakan oleh Majelis Musyawarah Pondok Pesantren Mahir ar-Riyadl (MPPMA) dalam meningkatkan literasi santri yaitu:

a. Faktor Internal, yaitu faktor yang menjadi kendala yang timbul dari pihak Majelis Musyawarah Pondok Pesantren Mahir ar-Riyadl (MMPPMA) itu sendiri, kurang terjalin komunikasi yang baik antar DPH MMPPMA sehingga terkadang terjadi miskomunikasi antar sesama DPH, kurang adanya kerjasama yang baik dari pihak lain, seperti pihak Madrasah al-Asna, sebagian mustahiq/wali kelas dan juga DPH yang berhalangan sehingga kegiatan yang dilaksanakan oleh MMPPMA menjadi kurang maksimal. Selain itu terkadang ada beberapa yang berhalangan. Kendala-kendala inilah yang di antisipasi oleh para DPH MMPPMA dan terus dibenahi agar kegiatan-kegiatan yang ada bisa berjalan dengan baik dan lancar sehingga memberikan banyak mafaat bagi para santri terutama dalam hal berliterasi.

b. Faktor Eksternal. Selain kendala yang ditemukan dari faktor internal, MMPPMA juga menemukan beberapa kendala yang berasal dari faktor luar/eksternal. Faktor yang menjadi kendala yang timbul dari luar lembaga Majelis Musyawarah Pondok Pesantren Mahir ar-Riyadl (MMPPMA) antara lain masih minimnya pengetahuan santri sehingga ketika mengikuti

kegiatan seperti Bahtsul Masail kurang maksimal, semangat dan antusiasme yang masih naik turun, mustahiq/wali kelas yang kurang ikut andil dalam pelaksanaan kegiatan serta bimbingan dan dampingan dari para mustahiq yang dinilai masih kurang maksimal, selain itu ketika ada kegiatan kemasyarakatan atau kegiatan perayaan seperti karnaval hari kemerdekaan yang berada dekat dengan lokasi pondok ikut menjadi kendala dalam pelaksanaan program-program yang di lakukan oleh Majelis Musyawarah Pondok Pesantren Mahir ar-Riyadl (MMPPMA) sehingga mengganggu kegiatan yang sedang berjalan dan suasana jadi kurang kondusif.

